



Peran Perempuan Yang Bekerja Sebagai PRT Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kwala Bekala

The role of women who work as domestic workers in improving the family economy during the Covid-19 pandemic in Kwala Bekala Village

Fadilah Safna Hannur*, Agus Suriadi

Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*E-mail: fadilahsafnahannur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menguraikan tentang peran perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Desa Kwala Bekala dalam meningkatkan ekonomi keluarga selama masa pandemic covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan hambatan perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga (PRT) di Desa Kwala Bekala dalam meningkatkan perekonomian keluarganya selama masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini tergolong deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran perempuan yang bekerja sebagai PRT dalam meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari informan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 3 ibu rumah tangga yang sudah menikah dan memiliki anak, dan 2 informan tambahan yang merupakan majikan dan tetangganya, serta 1 informan kunci yang mengetahui tentang lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu yang bekerja sebagai PRT dalam meningkatkan perekonomian keluarganya adalah melakukan aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan rumah tangga dan sebagai ibu yang bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Peran mereka juga memiliki dampak yang kuat, baik dari sisi pendapatan maupun inisiatif dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Kata Kunci: Peran Wanita, Kebutuhan Keluarga, Pandemi Covid-19

Abstract

This study describes the role of women who work as housemaids in Kwala Bekala Village in improving the family economy during the COVID-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the roles and obstacles of women who work as housemaid in Kwala Bekala Village in improving their family's economy during the Covid-19 Pandemic. This type of research is classified as descriptive with a qualitative approach which aims to describe the role of women who work as housemaid in improving the family economy during the Covid-19 pandemic. This study used a snowball sampling technique, making it easier for researchers to find informants. The number of informants in this study were 3 housewives who were married and had children, and 2 additional informants who were their employers and neighbors, and 1 key informant who knew about the location of the study. The results showed that the role played by mothers who work as housemaid in improving their family's economy is to carry out daily activities related to the household and as mothers who work to help their husbands comply family needs. Their role also has a strong impact, both in terms of income and initiatives in complying the economic needs of their families.

Keywords: Women's Role, Family Needs, Covid-19 Pandemic.

Cara citasi : Hannur, Fadilah Safna., Suriadi, Agus. (2022). Peran Perempuan Yang Bekerja Sebagai PRT Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kwala Bekala. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) Vol 3 No 1 Maret 2022*, halaman 45-54

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sekelompok orang yang memiliki hubungan darah dan memiliki tempat tinggal yang sama. Menurut Narwoko & Suyanto (2004), keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua Lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di dalam keluarga, perempuan sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan. Perempuan memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan keutuhan keluarga atau rumah tangga sedangkan laki-laki memiliki peran dan tanggung jawab dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, maka peran perempuan pun turun bergeser.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan serta dalam sektor domestik rumah tangga, tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi dan public (Tuwu, 2018). Faktor yang menyebabkan wanita untuk berkarir antara lain yaitu pertama, faktor ekonomi. Seringkali kebutuhan rumah tangga menuntut suami-istri untuk bekerja demi mencukupi segala kebutuhan hidup. Sehingga kondisi inilah yang menyebabkan istri tidak mempunyai pilihan kecuali ikut mencari tambahan penghasilan di luar rumah (Handayani, 2020). Saat ini negara kita sedang dilanda pandemi Covid-19 yang telah menyebar sangat cepat ke seluruh penjuru dunia dan telah menelan ribuan nyawa lebih dari 190 negara, termasuk Indonesia. WHO mengumumkan Covid-19 sebagai wabah pandemi (Afrizal et al., 2020).

Dengan kondisi seperti ini pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengurangi kegiatan diluar rumah seperti Physical distancing, Social distancing, PSBB, serta PPKM yang sedang berjalan untuk mencegah penyebaran Covid-19, sehingga perputaran ekonomi juga berkurang. Kegiatan-kegiatan ekonomi menurun dan pengurangan tenaga kerja semakin meningkat. Dalam hal ini, banyak kepala rumah tangga yang tidak lagi mempunyai pekerjaan dan tidak mempunyai pendapatan (Muslim, 2020). Ternyata di saat terjadi pandemi ini yang sangat berdampak besar yaitu ekonomi keluarga, terutama untuk keluarga menengah kebawah yang hanya mengandalkan atau menggantungkan hidupnya pada pendapatan harian (Muslim, 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan sosial ekonomi global yang salah satunya adalah berdampak terhadap tingkat ekonomi keluarga, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pandemi Covid-19 membawa dampak yang luar biasa terhadap 29,12 juta penduduk usia kerja, dimana 2,56 juta penduduk menjadi pengangguran. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Bapak Suhariyanto dari jumlah itu 760 ribu

penduduk menjadi bukan angkatan kerja, serta 1,77 juta penduduk sementara tidak bekerja. Dan paling banyak, sebanyak 24,03 juta penduduk bekerja dengan pengurangan jam kerja (www.Tempo.co). Begitu juga yang terjadi kepada para Ibu yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) dimana mereka ada yang di berhentikan kerja dan ada juga yang dirumahkan selama beberapa bulan karena dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini banyak rumah tangga yang tidak memakai jasa PRT lagi karena takut menerima kedatangan orang dari luar masuk kerumah dan ini merupakan salah satu bentuk pencegahan penularan Virus Covid-19.

Darmawani (2013), dengan penelitian yang berjudul Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Gampong Peunaga Pasie, Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Hasil dalam penelitian ini disebutkan bahwa pada umumnya masyarakat Gampong Peunaga Pasie mengerti dan memahami pentingnya peran perempuan dalam keluarga dalam membantu perekonomian keluarga, dapat dilihat dari kemauan perempuan dalam bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bunsaman & Taftazani (2018) yang berjudul Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (studi tentang peranan petugas K3L perempuan Universitas Padjajaran Jatinangor (zona: Rektorat). Hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa petugas K3L yang bekerja di sekitar Gedung Rektorat Universitas Padjajaran lebih banyak petugas K3L perempuan dibandingkan dengan petugas K3L laki-laki.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan peran perempuan yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di masa pandemi covid-19 dan permasalahan atau faktor penghambat yang dialami perempuan yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik sampling *snowball* (bola salju). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Sekretaris Lurah di Kelurahan Kwala Bekala. Informan utama dalam penelitian ini adalah Perempuan yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT). Informan tambahan dalam penelitian ini adalah majikan dan tetangga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perempuan yang bekerja sebagai PRT dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Teori peran dalam penelitian ini menggunakan teori peran menurut Suratman (dalam Al-Barry, 2001) dimana ia mengatakan peran adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual, sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua:

- a. Peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan;
- b. Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumah tanggaan.

Peran perempuan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) di Kelurahan Kwala Bekala ini telah mengarah kepada persamaan peran dengan kaum laki-laki, dimana tidak lagi mengikuti pandangan tradisional yang menempatkan perempuan pada peran domestik saja, tetapi sudah menjalankan juga peran publik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa para informan utama yang diteliti menjalankan kedua peran tersebut, dimana mereka dirumah harus mengurus segala urusan kerumah tanggaan, misalnya membereskan rumah, menyiapkan makanan, menjaga anak, mencuci baju, dan mengatur perekonomian rumah tangganya. Tetapi mereka juga menjalankan peran publik yaitu bekerja untuk membantu mencari nafkah untuk keluarganya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Munandar (dalam Lumbu et al., 2021), bahwa peranan wanita bukan saja hanya bekerja di dalam rumah tangganya, yaitu melayani, seperti mendidik, merawat, mengatur untuk dinikmati oleh orang lain atau menikmati bersama-sama orang lain. Tetapi juga bekerja, yaitu melakukan kegiatan yang memberikan penghasilan untuk kebutuhan keluarga. Artinya tradisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomi (untuk mencari nafkah) di berbagai jenis kegiatan sesuai dengan keterampilan dan Pendidikan yang dimiliki serta lapangan kerja yang tersedia.

Dalam aktivitasnya para ibu yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) di Kelurahan Kwala Bekala tersebut juga harus bisa mengatur waktu, waktu dimana untuk kerja dan menyelesaikan pekerjaannya, waktu untuk mengurus anak, dan waktu untuk mengurus

urusan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ihromi (Dalam Akbar, 2017) bahwa bekerja adalah kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang dan jasa, mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu. Sama seperti yang dikatakan oleh para informan utama bahwa mereka harus bisa membagi waktu dan energi untuk mendapatkan penghasilan sekaligus untuk mengurus urusan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan para informan utama, peran domestik yang dijalankan para ibu ini sebelum adanya masa pandemi Covid-19 adalah membersihkan rumah, menyiapkan makanan, mengurus anak, melayani suami dan mengurus segala keperluan rumah tangga. Namun setelah munculnya virus Covid-19 dimana berdampak pada sistem pembelajaran anak yang menjadikan sistem pembelajaran menjadi daring (tidak bertatap muka), sehingga para anak harus belajar dari rumah melalui *smartphone*. Dengan adanya dampak tersebut membuat peran domestik para ibu bertambah yaitu mengawasi anak dalam mendapatkan pembelajaran dari rumah dan juga membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolahnya melalui *smartphone*, hal ini sesuai dengan penuturan informan I bahwa setelah ibu tersebut mengawasi anak-anaknya yang sekolah online, lalu malamnya membantu anak-anak untuk mengerjakan tugas sekolah yang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam, peran publik yang dijalankan para informan utama sebelum munculnya pandemi Covid-19 adalah sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) yang merupakan pekerjaan utamanya. Namun, setelah munculnya pandemi Covid-19 ini peran publik para ibu ini bertambah. Peneliti melihat bahwa para ibu ini sangat berperan dalam menanggulangi kekurangan atau membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan kondisi pandemi covid-19 dimana susah mencari pekerjaan dan memiliki hambatan tapi para ibu yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) yang diteliti ini tidak menyerah. Para ibu yang bekerja ini memiliki kreatifitas dan inisiatif yang tinggi dalam menjalankan peran publiknya, bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan I, dimana beliau mengatakan saat ia mengalami hambatan dalam pekerjaannya, ia tidak menyerah dan tetap berusaha mendapatkan penghasilan dengan cara berjualan es lilin. Walaupun pendapatannya tidak tetap dan tidak sebanyak yang biasanya tetapi penghasilannya lumayan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Begitu juga dengan informan II, dimana dalam mengalami hambatan seperti informan I, ia mencari cara lain untuk mendapatkan penghasilan dengan menjadi buruh pemotong cabe kering untuk pabrik atau tempat makan. Informan III juga mengalami hal yang sama seperti informan I dan informan II, dimana untuk

membantu memenuhi segala kebutuhan keluarganya, ia berinisiatif untuk berjualan makanan dari rumah. penghasilannya juga lumayan walaupun tidak sebesar pendapatan yang sebelumnya.

Walaupun pekerjaan para ibu ini statusnya untuk membantu menambah pendapatan suami untuk keluarga, namun penghasilan para ibu bekerja ini cukup signifikan untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari. Para informan bekerja juga bukanlah hanya untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karirnya, tetapi mereka melakukan itu untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang di peroleh suaminya kurang mencukupi. Untuk itu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, istri-ibu rumah tangga harus bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para ibu yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) yang diteliti, pendapatan setiap bulan yang mereka peroleh juga bervariasi antara Rp.550.000 sampai dengan Rp.1.500.000. Lalu pendapatan suami para ibu PRT tersebut tidak menentu setiap bulan, bisa dilihat dari penuturan informan I, informan II, dan Informan III bahwa pendapatan suami mereka tidak bisa di tentukan dalam sebulan karena rata-rata gaji suami mereka di hitung perhari, sedangkan rata-rata pengeluaran kebutuhan keluarga mereka dalam sebulan yaitu Rp.2.000.000. Suami-suami para informan utama ini ada yang bekerja sebagai kuli bangunan, penjaga komplek, dan pekerja di sebuah grosir yang mana penghasilannya tidak menentu dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan melihat kondisi suami, membuat para istri untuk bekerja dan memanfaatkan peluang yang ada, lalu mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa secara sosial masyarakat keadaan atau kondisi kehidupan keluarga ibu yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) merupakan masyarakat yang berasal dari golongan yang kondisi ekonominya lemah serta pendidikan yang rendah, dapat juga dilihat dari tempat tinggal mereka masih ada yang menyewa dan rumah sewa tersebut terbilang kecil dengan jumlah anggota keluarga yang tinggal didalam rumah tersebut. Lalu pendapatan yang mereka dapatkan hampir sebanding dengan pengeluaran kebutuhan mereka. Jika para ibu tersebut tidak ikut bekerja membantu meningkatkan ekonomi keluarga, keadaan atau kondisi kehidupan keluarga mereka akan menjadi kekurangan karena pendapatan suami mereka yang tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga.

Peran perempuan yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) di Kelurahan Kwala Bekala dalam meningkatkan ekonomi keluarganya di masa pandemi covid-19 dapat

terwujud karena para informan yang berstatus sebagai istri dan ibu yang mengurus rumah tangga tersebut ikut andil dalam bekerja mencari nafkah, dengan cara mencari peluang sesuai keterampilannya masing-masing. Dengan cara membuka usaha kecil-kecilan selagi menunggu pekerjaan utamanya kembali, ada juga yang menjadi buruh, dan memiliki pendapatan sendiri. Pendapatan tersebut kemudian di gunakan atau dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan, dimana pemenuhan kebutuhan keluarga termasuk pemenuhan sandang, pangan dan papan, pendidikan dan kesehatan.

Permasalahan yang dirasakan perempuan yang bekerja sebagai PRT dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Permasalahan dan faktor utama penghambat para ibu Pembantu Rumah Tangga (PRT) dalam meningkatkan ekonomi keluarganya di masa pandemi Covid-19 adalah kondisi pandemi Covid-19 itu sendiri, dimana kondisi ini merupakan sebuah pandemi keamanan global, yaitu keamanan kesehatan yang berdampak terhadap keamanan ekonomi. virus corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Seiring perkembangannya, para ahli meyakini bahwa Covid-19 menular dari orang ke orang melalui droplet dan udara. Secara umum, penularan corona virus terjadi melalui udara (virus keluar dari mereka yang batuk dan bersin tanpa menutup mulut), Sentuhan atau jabatan tangan dengan pasien positif, menyentuh permukaan benda yang terdapat virus kemudian menyentuh wajah (hidung, mata dan mulut) tanpa mencuci tangan.

Dengan beberapa hal yang dapat menularkan virus ini membuat masyarakat panik dan ketakutan. Hal tersebut juga dirasakan oleh para majikan dari informan utama dimana mereka merasa takut untuk menerima kedatangan orang lain dari luar rumah, dan juga mengurangi interaksi terhadap orang dari luar rumah, sehingga mereka memberhentikan atau merumahkan sementara para ibu Pembantu Rumah Tangga (PRT). Hal ini sesuai dengan beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu untuk mengurangi kegiatan diluar rumah seperti Physical distancing, Social distancing, PSBB, serta PPKM yang sedang berjalan untuk mencegah penyebaran Covid-19, sehingga perputaran ekonomi juga berkurang. Kegiatan-kegiatan ekonomi menurun dan pengurangan tenaga kerja semakin meningkat (Rahayu et al., 2021).

Faktor penghambat selanjutnya adalah dimana para informan utama tersebut di rumahkan sementara atau diberhentikan dari tempat kerjanya. Dengan kondisi seperti ini memberi dampak terhadap pendapatan para informan utama. Pendapatan mereka menjadi jauh berkurang, hal ini sesuai dengan penuturan Informan II, dimana ibu tersebut mengatakan

bahwa ia sempat tidak ada penghasilan karena di berhentikan dari tempat kerjanya. Pada saat di berhentikan atau dirumahkan sementara, para ibu yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) yang di teliti juga kesusahan mencari pekerjaan sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) dirumah lain, sehingga mereka mencari pekerjaan lain seperti berjualan kecil-kecilan dari rumah dan menjadi buruh pemotong cabe demi mendapatkan penghasilan untuk membantu meningkat ekonomi keluarganya.

Dengan adanya hambatan tersebut menjadi pemicu para ibu untuk mencari peluang berdasarkan keterampilannya masing-masing. Walaupun begitu, mereka tidak memfokuskan diri terhadap pekerjaan tersebut, karena mereka hanya menganggap hal tersebut sebagai kerja sampingan selagi menunggu pekerjaan utamanya kembali. Mereka lebih fokus menjadi Pembantu Rumah Tangga (PRT) karena pendapatan dari kerja sampingan tersebut tidak menentu perbulannya dan tidak lebih besar di bandingkan pendapatan mereka sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT). Kalau bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) mereka sudah mengetahui berapa pendapatan dalam sebulan, dan bisa di perkirakan untuk keperluan lain.

Berdasarkan penuturan Informan I ia hanya sesekali saja melanjutkan pekerjaan sampingannya disaat waktu kosong atau saat sedang tidak bekerja, karena sudah bekerja kembali walaupun tidak setiap hari tetapi ia lebih memfokuskan bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) karena memiliki pendapatan yang tetap perbulannya. Lalu Informan II, berdasarkan penuturan beliau bahwa ia tidak melanjutkan pekerjaan sampingannya karena ia sudah kembali bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) dimana ia merasa pendapatan pekerjaan utamanya tersebut jauh lebih besar dari pekerjaan sampingannya yaitu memotong cabe untuk dikirim ke pabrik yang hanya dibayar Rp.8000/Goni. Tidak hanya karena pendapatan tetapi juga karena waktu yang tidak memungkinkan untuk ia terus melanjutkan pekerjaan sampingan tersebut. Berdasarkan penuturan Informan III, dimana ia lebih memfokuskan pekerjaan utamanya sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) karena alasan pendapatan dan juga masalah waktu. Bedanya Informan III tetap ingin melakukan pekerjaan sampingannya tersebut yaitu, berjualan beberapa macam makanan dari rumah jika ada permintaan atau pesanan dari pembeli sebagai penghasilan tambahan walaupun tidak seaktif saat ibu tersebut diberhentikan dari pekerjaan utamanya.

Di masa pandemi Covid-19 ini, seluruh masyarakat diwajibkan untuk memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Dapat dilihat dari hasil wawancara pada para informan utama bahwa mereka merasa pengeluaran mereka

bertambah dengan harus membeli masker setiap harinya untuk bekerja dan beraktivitas diluar rumah. Dapat diketahui bahwa faktor selanjutnya adalah pengeluaran yang bertambah, dimana masker sudah menjadi suatu kebutuhan pokok yang wajib dimiliki dan digunakan di masa pandemi Covid-19 ini. Tidak hanya itu, pengeluaran para ibu ini juga bertambah besar dengan sistem pembelajaran sekolah anak di masa Pandemi Covid-19, dimana sistem pembelajarannya berubah menjadi daring (tidak bertatap muka), sehingga pelajar membutuhkan smartphone dan paket internet. Oleh karena itu, dengan berubahnya sistem pembelajaran ini membuat pengeluaran para ibu Pembantu Rumah Tangga (PRT) ini menjadi bertambah. Berdasarkan hasil wawancara, keluarga para ibu Pembantu Rumah Tangga (PRT) hanya memiliki 1 smartphone, sedangkan mereka memiliki beberapa anak yang membutuhkan smartphone untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penuturan para ibu tersebut bahwa mereka mengeluhkan tentang paket internet. Sebagaimana yang kita tahu bahwa harga paket internet tergolong mahal, sehingga dengan sistem pembelajaran sekarang ini menjadi salah satu hal yang membuat pengeluaran para ibu bertambah besar.

Hambatan yang dirasakan para informan utama sebelum munculnya pandemi Covid-19 dalam bekerja adalah di pembagian waktu, bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan I dan informan II, dimana para ibu mengatakan sebelum munculnya pandemi Covid-19 mereka bekerja di beberapa rumah yang menyebabkan waktunya untuk mengurus segala urusan rumah tangga lebih sedikit, dan susah untuk mengatur waktu untuk menjaga anak, mengurus rumah dan untuk bekerja.

Lalu hambatan selanjutnya adalah di pendapatan, hal ini sesuai dengan penuturan informan II dan informan III, dimana para ibu mengatakan bahwa pendapatan yang mereka dapatkan dari pekerjaannya sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) adalah pas-pasan. Sehingga, saat munculnya pandemi Covid-19 ini membuat hambatan para ibu jauh lebih banyak dari sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, 1) peran perempuan yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di masa pandemi covid-19 di Kelurahan Kwala Bekala relatif besar dan memberi dampak yang sangat kuat, 2) permasalahan atau faktor yang menghambat ibu Pembantu Rumah Tangga (PRT) di Kelurahan Kwala Bekala dalam meningkatkan ekonomi keluarganya di masa pandemi Covid-19 adalah kondisi pandemi Covid-19 dimana kondisi harus menjaga jarak dan melakukan pencegahan penularan

virus, 3) faktor penghambat berikutnya adalah para informan sempat diberhentikan atau dirumahkan dari pekerjaannya, dan 4) faktor terakhir adalah dimana pengeluaran mereka menjadi bertambah besar semenjak munculnya pandemi Covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati, R. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2).
- Akbar, D. A. (2017). Konflik peran ganda karyawan wanita dan stres kerja. *An Nisa'a*, 12(1), 33–48.
- Al-Barry, M. D. Y. (2001). *Kamus Sosiologi Antropologi*. Indah.
- Bunsaman, S. M., & Taftazani, B. M. (2018). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 146–157.
- DARMAWANI, N. (2013). *Peran Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Gampong Peunaga Pasie, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Teuku Umar.
- Handayani, R. (2020). Multi peran wanita karir pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4(1).
- Lumbu, C. S., Mandei, J. R., & Ngangi, C. R. (2021). PERAN WANITA USAHATANI TANAMAN HIAS TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA MISKIN DI DESA TOLOMBUKAN KECAMATAN PASAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 17(2), 133–140.
- Muslim, M. (2020). PHK Pada Masa Pandemi Covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 357–370.
- Narwoko, J. D., & Suyanto., B. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana prena media group.
- Rahayu, B. S., Sulistyowati, M., & Herawati, N. (2021). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN KERAJINAN HOME SET UNTUK PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA BAGI IBU-IBU PKK KELURAHAN BANJARSARI SURAKARTA. *Media Akuntansi*, 33(1), 133–146.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63–76.